

# BAB I

## PENDAHULUAN

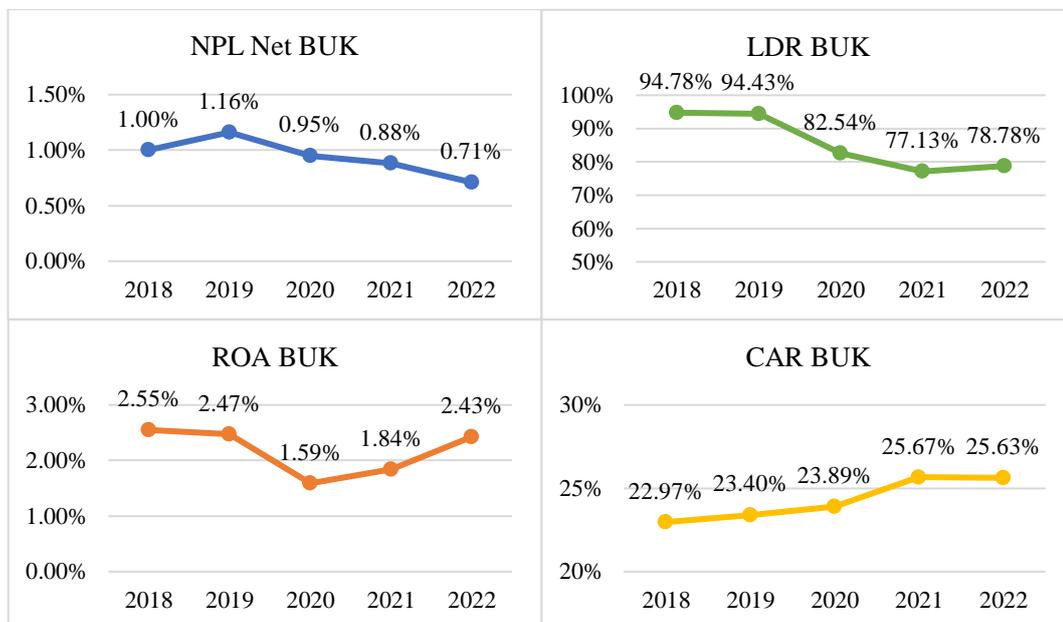
### I.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang memerankan peran penting dalam perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan. Dikutip dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank merupakan sebuah entitas bisnis yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat, dan menggunakan dana tersebut untuk memberikan pinjaman berupa kredit atau ke dalam bentuk alokasi lain ke masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Peran bank dalam mengelola keuangan masyarakat sangat signifikan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bank dapat membantu masyarakat mengatur keuangan mereka dengan baik dan memberikan akses terhadap produk dan jasa keuangan yang bisa meningkatkan efisiensi serta produktivitas masyarakat. Dilansir dari SAL POJK No. 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (1), bank diwajibkan menjaga kepercayaan masyarakat karena peran masyarakat dalam sektor perbankan sangat besar. Dalam upaya mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, bank diharuskan memelihara tingkat kesehatan bank dengan penerapan prinsip kehati-hatian serta penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasionalnya.

Tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai evaluasi mengenai kualitas dan kinerja suatu bank keseluruhan. Bank yang mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, tanpa kendala, sanggup dalam memenuhi kewajiban, dan menjamin aset yang dipercayakan masyarakat kepada bank adalah bank yang dapat dikatakan berada di kondisi yang sehat. Sehingga, sangat penting dalam memelihara kesehatan bank agar kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat tetap terjaga. Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tahun 2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum disebutkan bank diharuskan melaksanakan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* dengan mengevaluasi aspek yang ditinjau dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*.

Pada tahun 2022, Bank Indonesia menyampaikan kondisi tingkat kesehatan sektor perbankan tetap berada dalam keadaan yang sehat di tengah perekonomian global yang meningkat. Dilansir dari Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Konvensional tetap menjaga kestabilannya dengan baik yang dibantu oleh faktor permodalan yang kuat, profitabilitas yang positif, dan risiko kredit bermasalah yang tetap terkendali. Di tengah situasi tekanan ekonomi global, sektor perbankan mampu bertahan, tercermin dari nilai rasio yang disajikan melalui data perkembangan tingkat kesehatan bank umum konvensional yang tetap berada di angka yang aman sesuai peraturan dari Bank Indonesia. Berikut ini merupakan data kondisi kesehatan Bank Umum Konvensional.

Gambar 1. Grafik Kondisi Kesehatan Bank Umum Konvensional



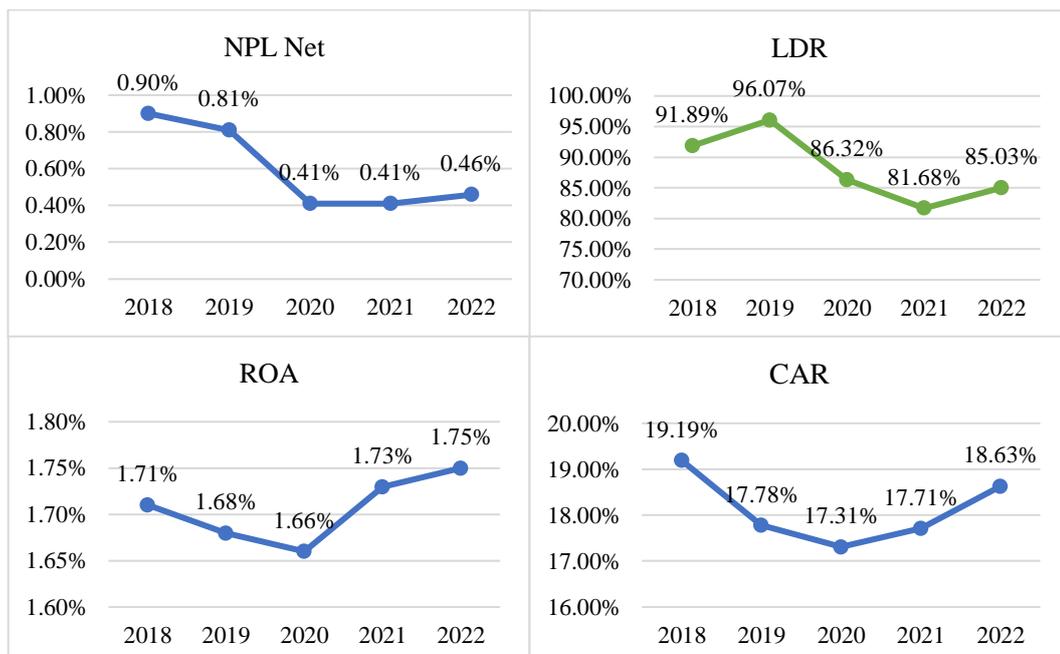
Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan grafik di atas, pada sisi risiko kredit bermasalah Bank Umum Konvensional mengalami pergerakan fluktuatif, dimana tingkat *Non Performing Loan Net* (NPL Net) terjadi penurunan cukup baik di tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada sisi risiko likuiditas juga mengalami pergerakan yang fluktuatif, tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun di tahun 2018 sampai tahun 2021, namun mengalami peningkatan di tahun 2022 sejalan dengan pemulihan perekonomian global tetapi masih berada di kisaran jarak yang aman. Pada sisi rentabilitas juga menurun di tahun 2018 sampai tahun 2020. Penurunan terjadi akibat dampak dari

pandemi COVID yang menyebabkan penurunan laba, namun dapat diatasi dengan baik terlihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) yang mengalami peningkatan di tahun 2021 dan tahun 2022. Pada tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan kondisi permodalan yang memadai dan stabil selama 4 (empat) tahun terakhir mengalami peningkatan tetap berada di atas 20% namun mengalami penurunan sedikit di tahun 2022.

Sektor perbankan khususnya Bank Umum Konvensional sukses mempertahankan kinerja yang baik selama 5 (lima) tahun terakhir. Salah satunya adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang termasuk ke dalam sektor Bank Umum Konvensional. Dilansir dari majalah *infobank*, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk per September 2022 merupakan bank yang diberi label “*The Best*”, bank memperkuat posisinya sebagai kelompok Bank Pemerintah Daerah (BPD) papan atas dengan memiliki kinerja yang baik. Pada tahun 2022, dalam paparan *Analyst Meeting Full Year 2022*, bank mencatatkan kinerja solid yang disajikan melalui grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Kondisi Kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk



Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Bank

Dari grafik di atas, pada sisi risiko kredit bermasalah di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk terjadi pergerakan fluktuatif dimana saat tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup baik tetapi meningkat di tahun 2022 yang tetap terjaga di angka yang rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada sisi risiko likuiditas juga mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup baik setelah tahun sebelumnya berada di kondisi yang tidak aman. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kembali meningkat di tahun 2022. Pada sisi rentabilitas mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, namun pertumbuhan yang positif terjadi sampai tahun 2022. Pada sisi risiko kecukupan modal, mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana diawali dengan penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, tetapi dapat diatasi terlihat dari tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami peningkatan di tahun 2021 sampai tahun 2022.

Dari kedua grafik di atas, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk pada sisi risiko kredit bermasalah memiliki kinerja kesehatan yang lebih baik dibandingkan industri bank umum tetapi dari sisi risiko likuiditas, sisi rentabilitas, dan sisi permodalan menunjukkan kinerja yang baik namun masih berada dibawah kinerja bank umum. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)”**.

## **I.2 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai *Risk Profile* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
2. Untuk mengetahui nilai *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
3. Untuk mengetahui kondisi *earnings* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
4. Untuk mengetahui kondisi *capital* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

### **I.3 Manfaat Tugas Akhir**

Berdasarkan tujuan penyusunan tugas akhir diatas, maka diharapkan tugas akhir dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pembaca dengan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang dianalisis menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR), serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bank

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi bank dalam upaya mempertahankan tingkat kesehatan mereka.

- b. Bagi Nasabah

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selama lima tahun terakhir, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.